

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajinan tangan yaitu sebuah proses pembuatan sesuatu dengan tujuan menghasilkan sebuah objek atau benda (Haryono, 2012). Kerajinan tangan dapat diartikan juga sebagai pembuatan sebuah benda dengan menggunakan tangan, bukan cetakan mesin, yang menitik-beratkan pada aspek kegunaan dan keindahan. Kerajinan tangan biasanya memiliki fungsi sebagai barang atau produk kerajinan yang memiliki nilai guna dalam menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat juga estetikanya. Pemenuhan kedua aspek yang disebutkan sebelumnya dengan sebuah benda sebagai hasilnya atau sebuah benda yang dibuat oleh tangan tentunya memiliki proses yang tidak instan dan tidak setiap individu berkompeten dalam hal tersebut.

Seiring dengan berkembangnya globalisasi serta dibantu dengan kehadiran teknologi yang memudahkan individu mendapatkan berbagai informasi dengan mudah dan cepat menyebabkan tercetusnya banyak gaya baru atau inovasi dalam pembuatan kerajinan tangan. Contoh inovasi kerajinan tangan adalah membuat barang kekinian dengan bahan yang mudah ditemukan di sekitar seperti sumber daya alam juga limbah. Contoh kerajinan tangan dari limbah lingkungan sekitar adalah *slingbag* dengan bahan daur ulang kemasan produk plastik yang dianyam, taplak meja dari anyaman bungkus rokok, dan masih banyak lagi.

Sementara daur ulang diartikan KBBI sebagai sebuah pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai. Pengertian lain diungkapkan Nurlita (2018) bahwa daur ulang adalah sebuah cara untuk menggunakan barang bekas untuk dapat dipakai kembali menjadi barang yang memiliki nilai kegunaan atau untuk diperjual-belikan. Daur ulang barang bekas dapat mengatasi atau minimal mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. Daur

ulang ini biasanya dikerjakan oleh pengrajin. Pengrajin tentu berbeda dengan pelaku kreatif lainnya. Pengrajin lebih diartikan sebagai seseorang yang mengerjakan keseluruhan proses kerajinan tangan hingga menjadi sebuah benda yang memiliki nilai guna dan jual yang lebih tinggi dari sebelumnya. Lain dengan pelaku kreatif, pelaku kreatif biasanya adalah individu atau kelompok yang memiliki konsep akan kerajinan tangan, baik mengenai inovasi, material, pemodalan, penyediaan fasilitas maupun pemasaran. Kerajinan tangan memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumennya, disamping bentuknya yang unik, manfaat lain yang didapat konsumen dari membeli kerajinan tangan khususnya kerajinan tangan dengan material daur ulang yaitu mutu dan kualitas barang yang tinggi karena diproduksi oleh tenaga ahli dan dibuat dengan bahan pilihan. Meskipun daur ulang, namun kualitas limbah yang digunakan tetap melalui banyak pertimbangan pengrajin terlebih dahulu. Kualitas yang baik berdampak pada ketahanan barang yang lebih lama jika dibandingkan dengan barang yang diproduksi massal oleh mesin. Maka, meskipun harganya terbilang lebih mahal, konsumen tertarik untuk tetap membeli kerajinan tangan karena kualitas barang yang lebih dari rata-rata.

Antusiasme dan minat masyarakat yang tinggi akan kerajinan tangan berbahan dasar daur ulang merupakan celah positif untuk meningkatkan perekonomian. Respon baik dari masyarakat akan kerajinan tangan berbahan dasar daur ulang juga membuktikan bahwa industri kreatif menjadi salah satu industri yang menjanjikan sekarang ini. Hal ini dibuktikan dengan maraknya penjualan barang-barang hasil daur ulang dipasaran.

Pemerintah pun memiliki suatu badan yaitu DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) yang bergerak di bidang kerajinan. DEKRANASDA merupakan organisasi nirlaba yang menghimpun pecinta dan peminat seni untuk memayungi dan mengembangkan produk kerajinan, serta untuk meningkatkan kehidupan bisnisnya yang sebagian merupakan kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Dekranasda seperti yang tertulis pada anggaran dasarnya memiliki beberapa program pokok, diantaranya adalah:

meningkatkan inovasi dan kreativitas serta keterampilan di bidang kerajinan, mengembangkan potensi industri kerajinan, meningkatkan kemampuan pengrajin dalam bidang produksi melalui berbagai pelatihan, mempromosikan hasil kerajinan, memfasilitasi pengrajin akan perlindungan hukum kekayaan intelektual berupa hak cipta, dan melestarikan seni kerajinan sebagai bagian budaya bangsa.

Berkembangnya eksistensi kerajinan tangan tentu memiliki dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat juga alam sekitar. Kerajinan tangan sendiri selain dapat mengembangkan potensi ekonomi, juga dapat mengembangkan potensi wisata kota serta sedikitnya membantu pelestarian alam karena sampah yang ada terus-menerus didaur ulang menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Untuk melembagakan dan mengatur industri kreatif kerajinan tangan berbahan dasar barang daur ulang ini, perancangan dan pembangunan sebuah pusat kerajinan tangan di Kota Bandung dirasa penting. Berbeda dengan fokus DEKRANASDA yang bergerak pada kerajinan keramik/tanah liat, serat alam, tekstil, kayu, batu, logam dan material alam lain, pusat kerajinan tangan yang akan dirancang ini sebagai anak dari DEKRANASDA lebih berfokus pada kerajinan daur ulang dari sampah plastik.

Beragam sampah, bahkan semua jenis sampah dapat didaur ulang menjadi sebuah kerajinan tangan, misalnya limbah kertas, limbah kayu, limbah plastik, limbah logam, tekstil dan masih banyak lagi. Namun, penelitian ini hanya akan berfokus pada daur ulang limbah plastik saja. Alasannya karena limbah plastik merupakan limbah dengan jumlah paling besar, sulit diuraikan tetapi limbah plastik ini mudah didaur ulang menjadi bentuk yang baru dan bermacam-macam. Berbeda dengan limbah jenis kertas yang pada umumnya menjadi kertas kembali, limbah jenis kayu yang tidak fleksibel, limbah logam yang sulit diproses, limbah plastik ini lebih cocok didaur ulang kembali. Jumlah produksi limbah plastik pada masyarakat pun terhitung tinggi. Tercatat pada Juni 2018, volume sampah di Kota Bandung mengalami kenaikan

sebesar 14% pada jenis sampah plastik (pikiran rakyat, 2018). Tingkat volume sampah plastik yang tinggi ini menjadi dasar dari gagasan dirancangnya pusat kerajinan tangan dengan bahan utama yaitu daur ulang sampah plastik. Perancangan pusat kerajinan tangan daur ulang plastik ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan DEKRANASDA yang telah berkecimpung di dunia kerajinan terdahulu. Alasannya demi mengembangkan potensi masyarakat pun untuk meningkatkan sektor perekonomian. Selain itu, pusat kerajinan tangan juga berfungsi mengurangi jumlah sampah di masyarakat, mengingat bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan kerajinan tangan adalah bahan daur ulang. Pusat kerajinan tangan juga merupakan sebuah kerja sama antara pelaku seni yang memiliki konsep dengan pengrajin yang merealisasikan konsep yang telah dibuat pelaku seni sebelumnya, serta sebagai ruang bagi para pengrajin untuk melaksanakan proses kreatifnya dan galeri sebagai tempat memamerkan hasil karya para pengrajin. Selain itu, konsumen juga dapat berlatih menjadi pengrajin kerajinan tangan untuk dikonsumsi oleh diri sendiri melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan. Kota Bandung juga dipilih karena sesuai dengan julukannya bahwa Bandung merupakan kota kreatif, banyaknya pengrajin kerajinan daur ulang, dan banyaknya jumlah sampah plastik yang dapat didaur ulang. Sampah plastik yang ideal menurut Putra (2010) untuk didaur ulang adalah sampah plastik yang mengandung aluminium foil, karena sampah jenis ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: 1) kuat, sampah model ini biasa digunakan untuk kemasan makanan atau minuman, maka dari itu material ini didaur ulang berkali-kali. 2) Anti air, material ini didesain untuk melindungi produk yang dikemas dari air dan udara. 3) Desain yang bagus, setiap produk yang dipasarkan tentu memiliki kemasan yang menarik, karena kemasan menjadi salah satu daya tarik konsumen. 4) Murah, material seperti ini tidak harus dibeli karena tersedia sebagai limbah kemasan produk yang digunakan hanya sekali pakai. 5) Ringan. dan 6) Lentur dan mudah dibentuk, sifat ini dapat membuat pengrajin memperlakukan plastik layaknya kain atau kertas (Marpaung, 2009).

Perancangan pusat kerajinan tangan ini sesuai dengan latar belakang diciptakannya tentu memerlukan banyak ruang dan fasilitas untuk mendukung aktivitasnya. Berhubungan dengan fokus yang mengangkat daur ulang sampah plastik, dalam perancangannya, pusat kerajinan tangan ini juga akan menggunakan sejumlah ornamen interior dengan barang hasil daur ulang sampah plastik. Plastik kini mulai dilirik sebagai material utama dalam interior karena beberapa alasan seperti tahan lama, fleksibilitas, sifat ringan yang dapat mengurangi beban bangunan, memunculkan warna yang sangat beragam, juga lebih mudah didapatkan dan murah. Contoh interior berbahan dasar plastik mulai dari beberapa dinding plastik yang berfungsi sebagai sekat antar-ruangan, kursi, meja, lampu, pintu, *paving block*, seta sejumlah ornamen lainnya yang akan digunakan sebagai interior, terutama yang dapat menunjang fasilitas dan aktivitas yang akan berlangsung dalam pusat kerajinan tangan yang akan dirancang ini akan menggunakan barang hasil daur ulang sampah plastik untuk mempertegas tema yang diangkat. Tema ini juga diangkat untuk menarik anak muda dengan jiwa kreatifnya agar tertarik untuk dapat membuat kerajinan tangan dari sampah di lingkungan sekitar dan memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kerajinan tangan daur ulang sampah plastik ini.

Selain memfasilitasi kegiatan daur ulang dari mulai proses pengumpulan sampah plastik hingga menjadi *kerajinan tangan* daur ulang sampah plastik, tempat ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, pelatihan dan pameran *kerajinan tangan* daur ulang sampah plastik, terbukti bukan hanya melalui produk yang dihasilkan, tetapi juga dari ornamen yang senada dengan tema dan tujuannya. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai perancangan pusat *kerajinan tangan* dari bahan dasar daur ulang sampah plastik di Kota Bandung.

1.2 Fokus Permasalahan

Meningkatnya minat masyarakat khususnya anak muda akan suatu barang estetis dan kekinian serta bernilai tradisional berdampak pada perkembangan industri kreatif. Pusat pembuatan *kerajinan tangan* dirasa penting dibangun di Kota Bandung untuk menghimpun masyarakat yang berpotensi di bidang kerajinan tangan agar manajemen pengrajin, industri dan pemasarannya dengan lebih teratur. Pusat *kerajinan tangan* ini juga mampu menjadi wadah yang memfasilitasi para pengrajin dalam proses kreatifnya, mulai dari pelatihan, ketersediaan bahan, laboratorium kreatif, dan pelatihan khusus untuk mengembangkan keahliannya dengan tujuan menghasilkan kerajinan yang lebih inovatif, bermanfaat, dan bernilai jual tinggi. Berkenaan dengan fasilitas pengrajin dan kerajinan yang dihasilkan sebagai inti dari perancangan pusat kerajinan tangan daur ulang di Kota Bandung ini maka fokus permasalahannya adalah:

1. Dibutuhkan interior yang memadai dan sesuai dengan tema untuk mendukung proses produksi kerajinan tangan.
2. Perlunya perancangan interior yang memuat secara lengkap mengenai fasilitas yang dibutuhkan user.
3. Perlunya interior berupa barang hasil daur ulang sampah plastik untuk memperkuat suasana yang sesuai dengan tema perancangan.
4. Perlunya interior yang memunculkan karakter anak muda dan teknologi.

1.3 Permasalahan Perancangan

Mengacu pada fokus permasalahan di atas, muncul beberapa permasalahan perancangan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana menciptakan konsep dan interior pusat kerajinan tangan yang dapat memunculkan karakter anak muda dan teknologi?
2. Bagaimana merancang interior yang mengakomodasi karakter anak muda sebagai user dan teknologi?

1.4 Ide atau Gagasan Perancangan

1.4.1 Tema

Tema yang akan diangkat dalam perancangan pusat kerajinan tangan bahan daur ulang sampah plastik di Kota Bandung ini adalah “*Atmosphere of the future's shine*”. Tema ini diangkat menilik pada mayoritas peminat kerajinan tangan yang merupakan anak muda dengan kisaran usia antara 13 sampai 20 tahun. Rentang usia tersebut umumnya memiliki kreativitas yang tinggi, energik, serta memiliki ketertarikan yang unik dan berbeda dari umumnya. Tema ini juga seolah menggambarkan teknologi yang semakin berkembang pesat dan canggih. Namun, bukan hanya teknologi, produk daur ulang pun memiliki inovasi yang tinggi sekarang ini. Tema ini diharapkan akan selaras dengan fasilitas utama yang akan dirancang, seperti pada ruang pameran, auditorium dan lainnya. Oleh karena itu, tema ini dirasa cocok dengan karakteristik umum anak muda yang menjadi target utama dalam perancangan pusat kerajinan tangan daur ulang di Kota Bandung.

1.4.2 Pengayaan

Dalam perancangan interior pusat kerajinan tangan di Kota Bandung ini, bahan daur ulang sampah plastik akan menjadi elemen yang diterapkan pada perancangan interior pusat kerajinan tangan ini. Dalam perancangan ini juga, pengayaan futuristik diterapkan pada semua elemen interior. Alasannya karena pengayaan ini merupakan pengayaan yang tidak terikat dengan aturan baku maupun bentuk. Hal ini sesuai dengan karakteristik plastik yang bisa dibentuk dan didaur ulang menjadi bentuk apa saja.

Penerapan bentuk-bentuk sampah plastik yang tertumpuk mengacu pada bentukan garis-garis geometrik. Futuristik kemudian akan dijadikan *treatment* pada dinding. Material yang digunakan merupakan material

ringan dari bahan daur ulang plastik, material ini juga dijadikan acuan dalam pembentukan furnitur pada perancangan pusat kerajinan tangan ini.

Penerapan bahan daur ulang plastik yang disusun secara futuristik berfungsi sebagai penerangan pada *silling* serta sebagai daya tarik yang dapat menjadikan suasana interior tidak membosankan. Sementara warna yang akan digunakan adalah warna-warna dengan skema analogus dan transparan, yang terinspirasi dari warna yang sering di gunakan kemasan produk berbahan dasar plastik dan warna-warna yang sering digunakan dalam perancangan dengan konsep futuristik.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Maksud perancangan pusat kerajinan tangan daur ulang di Kota Bandung adalah sebagai tempat pengelolaan sampah plastik, sarana meningkatkan kreativitas pengrajin juga pengunjung, sarana ekonomi bagi para pengrajin kerajinan tangan, tempat wisata belajar dan belanja di Kota Bandung yang menjual barang unik, memiliki nilai guna dan nilai kreativitas tinggi sesuai dengan citra Kota Bandung sebagai kota kreatif.

1.5.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan pusat kerajinan tangan daur ulang di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan para pengrajin kerajinan tangan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan hasil pengamatan agar dapat memenuhi kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsinya dan mendukung kelangsungan seluruh aktivitas.
2. Membuat fasilitas untuk aktivitas produksi kerajinan tangan mulai dari proses pengumpulan dan pemilahan material, pemrosesan material menjadi kerajinan tangan oleh pengrajin, pameran

kerajinan tangan yang sudah jadi, serta ruang pelatihan pembuatan kerajinan tangan bagi pengrajin maupun pengunjung.

3. Menciptakan interior pusat kerajinan tangan daur ulang yang nyaman juga mencerminkan karakteristik sampah plastik sebagai material utama yang digunakan di pusat kerajinan tangan, juga interior yang mencerminkan karakteristik anak muda pada umumnya sebagai target *audience* utama.